

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010) metode deskriptif adalah teknik penelitian yang dipakai untuk menerangkan atau mengkaji suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas, sedangkan kuantitatif adalah teknik ilmiah sebab telah melengkapi prinsip-prinsip ilmiah yaitu nyata, obyektif, rasional, terukur dan sistematis.

Berdasarkan pengertian diatas maka, deskriptif kuantitatif memfokuskan terhadap persoalan-persoalan yang nyata dan kejadian yang sedang terjadi dengan angka-angka yang bermakna. Maksud dari deskriptif kuantitatif adalah untuk memaparkan situasi yang akan diteliti dengan bantuan dari studi keputusan sehingga lebih memperkuat hasil analisa peneliti dalam membuat kesimpulan.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono (2010) pengertian operasional variabel adalah penentuan sifat atau konstrak yang akan diteliti sehingga dapat diukur. Pengertian operasional variabel menguraikan teknik tertentu yang dipakai untuk meneliti dan menggunakan konstrak, sehingga peneliti dapat melakukan replika pengukuran dengan teknik yang sama atau dengan teknik

mengembangkan teknik pengukuran kostrak yang sudah ada menjadi lebih baik.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 3 variabel bebas yaitu GCG, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Dengan variabel terikat CSR *disclosure*.

1. Variabel Dependen

Variabel terikat (Dependen) dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Dahlsrud (2008) menjelaskan dan menyimpulkan bahwa deinisi CSR itu secara konsisten mengandung 5 yaitu dimensi lingkungan, sosial, ekonomis, pemangku kepentingan, dan kesukarelaan.

Terdapat beberapa indeks yang dipakai dalam pengungkapan CSR yaitu *indeks Kay Success Factors For Social Performance*, *Islamic Social Reporting* Dan *Global Reporting Index*. Dalam penelitian ini *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) yang digunakan berdasarkan pada indikator *Global Reporting Initiative: G4* yang terdiri dari 91 item pengungkapan (GRI, 2013), antara lain :

Kinerja ekonomi, terdiri dari 1 dimensi, 4 aspek, dan 9 indikator

Kinerja lingkungan, terdiri dari 1 dimensi, 12 aspek, dan 34 indikator

Kinerja sosial, terdiri dari 4 dimensi, 29 aspek, dan 48 indikator.

$$CSRI = \frac{\sum(KESi + KLi + KSi)}{\sum \text{indeks GRI}}$$

Dimana :

Σ indeks GRI adalah jumlah item pengungkapan GRI.

$\Sigma(K_{Ei} + K_{Li} + K_{Si})$ adalah jumlah item CSR yang diungkapkan oleh perusahaan

K_{Ei} = indikator kinerja ekonomi yang diungkapkan

K_{Li} = indikator lingkungan yang diungkapkan

K_{Si} = indikator sosial yang diungkapkan

2. Variabel Independen

Dalam penelitian ini variabel independen menggunakan good corporate governance, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

2.1 Good Corporate Governance (X1)

Indikator *good corporate governance* yang digunakan adalah dilihat dari faktor dewan komisaris, komite audit, manajemen serta kepemilikan saham. Dewan komisaris terdiri dari ukuran dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan komisaris, dan kualitas audit. Komite audit terdiri dari ukuran komite audit, komite audit independen, dan ahli bidang keuangan. Manajemen terdiri dari ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan hubungan keluarga. Sedangkan kepemilikan saham terdiri dari kepemilikan institusional.

Pengukuran indikator GCG menggunakan pengukuran sesuai dengan Pujiati (2012). Kriteria Penskoran dan bobot

masing-masing.

Presence of board of commissioner: weight 45%, Audit Commite: Weight 20%, Management : Weight 20%, Shareholder : Weight 15%

1. *Board of commissioner / Dewan Komisaris (45%)*

Dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Peran komisaris ini diharapkan akan meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham.

a. *COM_SIZE (Size of Commissioner) / Ukuran Dewan Komisaris*

Ukuran dewan komisaris dapat dilihat dari jumlah seluruh anggota komisaris dalam perusahaan sampel. Dewan komisaris dapat terdiri dari komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi yang dikenal sebagai komisaris independen dan komisaris yang terafiliasi.

Tabel 2.2
Skor Ukuran Dewan Komisaris

<i>Range</i>	<i>Score</i>
0 - 3	2
4 - 6	4
6 - 8	6
9 - 11	8
>11	10

b. COM_IND (*Independent Commisioner*) / Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2004). Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan terhadap jumlah seluruh anggota dewan komisaris perusahaan.

Tabel 2.3
Skor Komisaris Independen

<i>Range</i>	<i>Score</i>
0%-20%	2
21%-40%	4
41%-60%	6
61%-80%	8
81% <i>and above</i>	10

a. %COM_OWEN (*Ownership Commisioner*) / Kepemilikan Komisaris

Kepemilikan komisaris diukur dengan persentase kepemilikan saham dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Tabel 2.4
Kepemilikan Komisaris

<i>Range</i>	<i>Score</i>
0%-20%	2
21%-40%	4
41%-60%	6
61%-80%	8
81% <i>and above</i>	10

d. AUD (*Big Four*) / Kualitas Audit

De Angelo (1981) menyatakan bahwa kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. KAP besar (*Big Four*) dipersepsikan akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (*Non Big Four*). Hal tersebut karena KAP besar memiliki lebih banyak sumber daya dan lebih banyak *klien* sehingga mereka tidak tergantung.

Tabel 2.5
Kualitas Audit

<i>Range</i>	<i>Score</i>
Ya	10
Tidak	0

2. *Audit Committee* / Komite Audit (20%)

Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen.

a. AUD_SIZE (*Size of Audit Committee*) / Ukuran Komite Audit

Ukuran komite audit yaitu jumlah total anggota komite audit baik yang berasal dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan.

Tabel 2.6
Skor ukuran Komite Audit

<i>Range</i>	<i>Score</i>
0 - 3	2
4 - 6	4
6 - 8	6
9 - 11	8
> 11	10

- a. AUD_IND (*Independent Audit Commite*) / Komite Audit Independen

Jumlah komite audit independen yaitu persentase jumlah anggota komite audit independen terhadap jumlah total komite audit yang ada dalam susunan komite audit perusahaan sampel.

Tabel 2.7
Skor Komite Audit Independen

<i>Range</i>	<i>Score</i>
0% -20%	2
21% -40%	4
41% -60%	6
61% -80%	8
81% <i>and above</i>	10

- c. FINEXPERT (*Financial Expert*) / Ahli Bidang Keuangan

Adanya seorang ahli dalam bidang keuangan (financial expert) yang bertindak sebagai konsultan.

Tabel 2.8
Skor Ahli Bidang Keuangan

<i>Range</i>	<i>Score</i>
Ya	10
Tidak	0

3. *Management* / Manajemen (20%)

Managemen atau direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Jumlah anggota direksi disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan.

a. DIR_SIZE / Ukuran Dewan Direksi

Ukuran dewan direksi adalah jumlah keseluruhan anggota dewan direksi.

Tabel 2.9
Skor Ukuran Dewan Direksi

<i>Range</i>	<i>Score</i>
0 – 3	2
4 – 6	4
6 – 8	6
9 – 11	8
>11	10

b. M_OWN (*Managerial Ownership*) / Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diukur dengan persentase kepemilikan saham dewan direksi dan dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Tabel 2.10
Skor Kepemilikan Manajerial

<i>Range</i>	<i>Score</i>
0%-20%	2
21%-40%	4
41%-60%	6
61%-80%	8
81% <i>and above</i>	10

b. *Family Relations* / Hubungan Keluarga

Tabel 2.11
Skor Hubungan Keluarga

<i>Range</i>	<i>Score</i>
Ya	0
Tidak	10

4. Shareholder / Pemegang Saham (15%)

INST_OWN (*Institutional Ownership*) / Kepemilikan
Institusional

Kepemilikan institusional dapat dilihat berdasarkan persentase kepemilikan saham oleh perbankan, perusahaan asuransi, dana pensiun, reksadana dan institusi lain dibagi total jumlah saham yang beredar.

Tabel 2.12
Skor Kepemilikan Institusional

<i>Range</i>	<i>Score</i>
0%-20%	10
21%-40%	8
41%-60%	6
61%-80%	4
81% <i>and above</i>	2

Penghitungan *score* GCG masing-masing sampel adalah:

(Score yang diperoleh : *score* tertinggi) x % Bobot

Total Score = Jumlah dari score masing-masing point.

2.2 Profitabilitas (X2)

Menurut Hendra (2009:205) rasio profitabilitas adalah rasio yang menghitung kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri. Dalam penelitian ini profitabilitas akan dihitung dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebagaimana telah dilakukan dalam penelitian Subiantoro (2015). Untuk menghitung pengembalian tingkat aset atau *Return On Assets* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Pradana (2017: 7)

2.3 Ukuran Perusahaan (X3)

Menurut Hackston dan Milne (dalam Ratnasari, 2011:80) bahwa ukuran perusahaan dapat ditentukan dari jumlah karyawan, total aktiva, total penjualan, atau peringkat indeks. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung dengan total aset perusahaan.

Ukuran Perusahaan = LogN (Total aset)

Pradana (2017: 7)

Tabel 3.1
Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Perhitungan	Skala
<i>Corporate Social Responsibility</i> (Y)	<i>Global Reporting Initiative: G4</i>	$CSR_i = \frac{\sum(KES_i + KLI_i + KSI_i)}{\sum \text{indeks GRI}}$	Rasio
<i>Good Corporate Governance</i> (X ₁)	Dewan Komisaris :		Rasio
	a. Ukuran dewan komisaris	Jumlah seluruh dewan komisaris	
	b. Komisaris independen	$\frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah dewan komisaris}} \times 100\%$	
	c. Kepemilikan komisaris	$\frac{\text{Kepemilikan saham komisaris}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$	
	d. Kualitas audit	Besar atau kecinya KAP	
	Komite Audit:		
	a. Ukuran komite audit	Jumlah komite audit	
	b. Komite Audit independen	$\frac{\text{jumlah komite audit independen}}{\text{jumlah komite audit}} \times 100\%$	
	c. Ahli bidang keuangan	Ada atau tidaknya bidang keuangan	
	Manajemen		
a. Ukuran dewan direksi	Jumlah dewan komisaris		
b. Kepemilikan manajerial	$\frac{\text{jumlah saham komisaris dan direksi}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$		
c. Hubungan keluarga	Ada atau tidaknya hubungan keluarga		
Kepemilikan Saham			
a. Kepemilikan institusional	$\frac{\text{Kepemilikan saham institusional}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$		

Dilanjutka
n

Lanjutan

Profitabilitas (X_2)	ROA	$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X_3)	Total Aset	LogN (Total aset)	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2008: 61) Populasi yaitu daerah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun populasi akan dipakai dalam penelitian ini adalah data laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 sampai 2017.

Perusahaan-perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.2
Perusahaan yang menjadi populasi

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa, Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero), Tbk
3	SMCB	Holcim Indonesia, Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero), Tbk
5	WSBP	Waskita Beton Precast, Tbk
6	WTON	Wijaya Karya Beton, Tbk
7	AMFG	Asahimas Flat Glass, Tbk
8	ARNA	Arwana Citra Mulia, Tbk
9	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri, Tbk
10	KIAS	Keramik Indonesia Assosiasi, Tbk
11	MARK	Mark Dynamics Indonesia, Tbk
12	MLIA	Mulia Industrindo, Tbk

Dilanjutkan
Lanjutan

13	TOTO	Surya Toto Indonesia, Tbk
14	ALKA	Alaska Industrindo, Tbk
15	ALMI	Alumindo Light Metal Industry, Tbk
16	BAJA	Saranacentral Bajatama, Tbk
17	BTON	Beton Jaya Manunggal, Tbk
18	CTBN	Citra Turbindo, Tbk
19	GDST	Gunawan Dian Jaya Steel, Tbk
20	INAI	Indal Alumunium Industry, Tbk
21	KRAS	Krakatau Steel (Persero), Tbk
22	LION	Lion Metal Works Tbk
23	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
24	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
25	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
26	TBMS	Temabaga Mulia Semanan Tbk
27	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia, Tbk
28	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD, Tbk
29	JPRS	Jaya Pari Steel, Tbk
30	AGII	Aneka Gas Industri, Tbk
31	BRPT	Barito Pasific, Tbk
32	BUDI	Budi Starch and Sweetener, Tbk
33	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara, Tbk
34	EKAD	Ekadharna International, Tbk
35	ETWA	Eterindo Wahanatama, Tbk
36	INCI	Inten Wijaya International, Tbk
37	MDKI	Emdeki Utama, Tbk
38	SRSN	Indo Acitama, Tbk
39	TPIA	Chandra Asri Petrochemical, Tbk
40	UNIC	Unggul Indah Cahaya, Tbk
41	AKKU	Alam Karya Unggul, Tbk
42	AKPI	Argha Karya Prima Industry, Tbk
43	APLI	Asiaplast Industries, Tbk
44	BRNA	Berlina, Tbk
45	FPNI	Lotte Chemical Titan, Tbk
46	IGAR	Champion Pasific Indonesia, Tbk
47	IMPC	Impack Pratama Industri, Tbk
48	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry, Tbk
49	PBID	Panca Budi Idaman, Tbk
50	SIAP	Sekawan Inti Pratama, Tbk
51	SIMA	Siwani Makmur, Tbk
52	TALF	Tunas Alfin, Tbk
53	TRST	Trias Sentosa, Tbk
54	YPAS	Yana Prima Hasta Persada, Tbk
55	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia, Tbk

Dilanjutkan
Lanjutan

56	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia, Tbk
57	MAIN	Malindo Feedmill, Tbk
58	SIPD	Sierad Produce, Tbk
59	SULI	SLJ Global, Tbk
60	TIRT	Tirta Mahakam Resources, Tbk
61	ALDO	Alkindo Naratama, Tbk
62	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo, Tbk
63	FASW	Fajar Surya Wisesa, Tbk
64	INKP	Indak Kiat Pulp and Paper, Tbk
65	INRU	Toba Pulp Lestari, Tbk
66	KUSI	Kedawung Setia Industri, Tbk
67	SPMA	Suparma Tbk
68	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk

(Sumber: www.idx.co.id)

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Dalam penelitian ini sampel yang diambil dari populasi dilakukan dengan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang dikelompokkan ke dalam perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017;
2. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang mengeluarkan laporan tahunan pada tahun 2013 – 2017;
3. Perusahaan manufaktur sektor Industri dasar dan kimia yang mengungkapkan *corporate social responsibility* dalam laporan tahunannya pada tahun 2013 – 2017;
4. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan tahunannya;

- 5 Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang mengalami kerugian pada tahun 2013 – 2017.

Tabel 3.3
Prosedur pemilihan sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang dikelompokkan ke dalam perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017;	68
2	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak mengeluarkan laporan tahunan pada tahun 2013 – 2017 secara berturut - turut;	(19)
3	Perusahaan manufaktur sektor Industri dasar dan kimia yang tidak mengungkapkan <i>corporate social responsibility</i> dalam laporan tahunannya pada tahun 2013 – 2017 secara berturut - turut;	(10)
4	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan tahunannya;	(11)
5	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang mengalami kerugian pada tahun 2013 – 2017 secara berturut - turut.	(18)
Total Sampel		10

Jumlah populasi sebanyak 68 perusahaan, setelah diseleksi pemilihan sampel dengan kriteria diatas maka diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan. Sehingga sampel yang digunakan adalah 10 perusahaan selama lima tahun diperoleh 50 sampel. Daftar perusahaan yang menjadi sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Daftar Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa, Tbk
2	SMGR	Semen Indonesia (Persero), Tbk
3	AMFG	Asahimas Flat Glass, Tbk

Dilanjutkan

Lanjutan

4	TOTO	Surya Toto Indonesia, Tbk
5	EKAD	Ekadharna International, Tbk
6	SRSN	Indo Acitama, Tbk
7	AKPI	Argha Karya Prima Industry, Tbk
8	IGAR	Champion Pasific Indonesia, Tbk
9	TRST	Trias Sentosa, Tbk
10	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia, Tbk

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian dimana penulis harus mengolah angka-angka sebagai bentuk permasalahan yang diamati atau diteliti. Untuk mengolah data yang berupa angka maka memungkinkan penggunaan analisis statistik (Sudarsono, 1988: 1 dalam Wahyuningsih 2014).

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan atau sumber lain yang sudah ada sebelumnya. Sumber data pada penelitian ini bersumber dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010: 62), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting didalam suatu penelitian. Karena penelitian bertujuan untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi dan kepustakaan dalam pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2010: 240) dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya lain. Penulis mengumpulkan data laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara mengunduh pada situs www.idx.co.id. Sedangkan teknik kepustakaan pengumpulan data yang bersifat teoritis melalui skripsi, jurnal, buku-buku literatur, dan sumber lainnya.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan dalam penelitian harus meminimalkan kemungkinan munculnya penyimpangan asumsi klasik.

Analisis regresi antara lain:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bermaksud untuk meneliti apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal Menurut (Ghozali, 2011:160). Model regresi baik apabila memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Abdullah,

2009). Dalam penelitian ini, untuk menguji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* (K-S) dengan data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai K-S memiliki nilai probabilitasnya di bawah $\alpha = 5\%$.

2. Uji autokorelasi

Untuk meneliti apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) merupakan tujuan dilakukannya uji autokorelasi. Model regresi baik apabila bebas dari autokorelasi, untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin Watson*. Berikut adalah keterangan untuk interpretasi statistik *Durbin Watson*, menurut Winarno (2011).

- a. Angka *Durbin Watson* dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka *Durbin Watson* diatas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif.
- c. Angka *Durbin Watson* diantara -2 sampai dengan $+2$ berarti tidak ada autokorelasi.

3. Uji Multikolinearitas

Untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi merupakan tujuan dari uji multikolinearitas. Tidak terjadi korelasi antar variabel bebas merupakan model regresi yang baik. Menurut Winarno (2011) untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi

dengan cara menghitung koefisien korelasi antar variabel independen, apabila koefisiennya rendah maka tidak terdapat multikolinearitas. *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai toleransi juga dapat menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas.

Kriteria di bawah ini digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas :

- a. Ada multikolinearitas dalam model regresi apabila nilai VIF > 10 , atau jika nilai toleransi (tolerance) $< 0,1$.
- b. Tidak ada multikolinearitas dalam model regresi apabila VIF < 10 , atau jika nilai toleransi (tolerance) $> 0,1$.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bermaksud untuk meneliti apakah model regresi memiliki kesamaan *varians* dari residual antar pengamatan. Tidak terjadi heterokedastisitas merupakan model regresi yang baik. Dalam penelitian ini, untuk menemukan ada atau tidaknya heterokedastisitas menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SPRED, dasar analisisnya adalah :

- a. Terjadi heterokedastisitas apabila terdapat titik-titik yang berbentuk pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, selanjutnya menyempit).
- b. Tidak terjadi heterokedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menebar di atas dan dibawah angka 0 pada

sumbu Y.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Uji analisis regresi berganda sangat tepat untuk meneliti satu variabel terikat yang diperkirakan berhubungan dengan beberapa atau lebih dari satu variabel bebas. Untuk memperkirakan perubahan respon pada variabel terikat terhadap beberapa variabel bebas merupakan tujuan dari analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini, menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*), dengan melihat *good corporate governance*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu *corporate social responsibility disclosure*. Persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = *Corporate social responsibility disclosure*

A = Konstanta

B = Koefisien regresi

X₁ = *Good corporate governance*

X₂ = Profitabilitas

X₃ = Ukuran perusahaan

ε = *Error/ Kesalahan*

b. Uji T (Parsial)

Uji statistik t pada prinsipnya membuktikan seberapa jauh akibat satu variabel independen dalam menggambarkan variasi variabel dependen. Maksud dari uji t ini adalah untuk mengukur koefisien regresi secara individu. Pengujian dilaksanakan dengan pengujian dua arah sebagai berikut :

Dalam uji ini, hipotesis awal diterima jika $-t(\alpha/2; n-k) \leq t_{hitung} \leq t(\alpha/2; n-k)$, maksudnya adalah variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat. Sedangkan hipotesis awal ditolak jika $t_{hitung} > t(\alpha/2; n-k)$ atau $-t_{hitung} < -t(\alpha/2; n-k)$ maksudnya adalah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

Langkah lain untuk menguji hipotesis dengan uji t adalah dengan menentukan *level of significance* yang digunakan sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$. H_0 ditolak (tidak berpengaruh) apabila nilai sig $t > 0,05$ %. Sedangkan H_0 diterima apabila nilai sig $t < 0,05$ yang artinya ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2012).

